

328.19

2015

P

4

DOSEN MUDA



LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL IDENTIFIKASI KETAHANAN PANGAN SUB SEKTOR PETERNAKAN DI JAWA TENGAH

Oleh :

Ir. Mukson, MS

Ir. Edy Prasetyo, MS

Ir. Titik Ekowati, MSc

Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi
Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan
Nomor : 103/P4T/DPPM/DM, SKW, SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, TAHUN 2004

HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : **Pengembangan Model Identifikasi Ketahanan Pangan Sub Sektor Peternakan Di Jawa Tengah**
b. Bidang Ilmu : Pertanian
c. Kategori Penelitian : Pengembangan

2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Mukson, MS
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Golongan, Pangkat dan NIP : III/d, Penata Tk. I, 131 668 532
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak : -
g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNDIP

3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
Nama Anggota Peneliti : 1. Ir. Edy Prasetyo, MS
2. Ir. Titik Ekowati, MSc

4. Lokasi Penelitian : Jawa Tengah

5. Kerjasama dengan Institusi lain :
a. Nama Institusi : -
b. Alamat Institusi : -

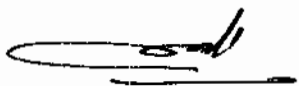
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan

7. Biaya yang Diperlukan :
a. Sumber dari Dik Rutin : Rp. 6.000.000,-
b. Sumber Lain (sebutkan) : -

- Jumlah : Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah)

Semarang, 25 Oktober 2004
Ketua Peneliti,

Mengotahm
a. Dekan
Pembantu Dekan I
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro,
(Dr. Ir. H. Joelal Achmadi, MSc)
NIP. 131 619 360


(Ir. Mukson, MS)
NIP. 131 668 532

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP
(Dr. dr. I. Riwanto, Sp.BD)
NIP. 131 629 454

UPY-PUSTAK-UNDIP
No. Daft: 919/K/FP/e
12 Maret 2004

PENGEMBANGAN MODEL IDENTIFIKASI KETAHANAN PANGAN SUB SEKTOR PETERNAKAN DI JAWA TENGAH *)

Oleh :

Mukson, E. Prasetyo dan T. Ekowati **)

Tahun 2004 : 30 halaman

Ringkasan

Pada saat ini kebutuhan pangan hewani hasil ternak berpotensi terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, perbaikan ekonomi dan kesejahteraan, peningkatan pendidikan dan pengetahuan gizi. Sejalan dengan kondisi tersebut maka ketersediaan dan keterjaminan pangan perlu terus ditingkatkan agar kebutuhan pangan penduduk dapat terpenuhi sesuai dengan norma kecukupan gizi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : 1) mengetahui tingkat ketahanan pangan hewani hasil ternak dan 2) menyusun model untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan hewani asal ternak di Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder yang terkait dengan keterjaminan pangan. Data diperoleh dari Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Data dianalisis secara deskriptif dan uji statistik. Tingkat ketahanan pangan kaitannya dengan norma kecukupan gizi di dasarkan tiga kriteria yaitu : 1) tingkat ketahanan pangan berlebih (supply/demand) >1, 2) seimbang (supply/demand =1) dan 3) kurang (supply/demand <1). Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan hewani asal ternak digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah tingkat ketahanan pangan hewani hasil ternak sebesar $0,7532 \pm 0,54$ SD. Hal ini berarti tingkat ketahanan pangan didasarkan norma kecukupan gizi baru tercapai 75,32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat produksi/ketersediaan pangan hewani hasil ternak secara realita baru dapat memenuhi 75,32% sehingga perlu terus ditingkatkan sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat. Berdasarkan masing-masing kabupaten/kota yang tingkat ketahanan pangannya berlebih ada 7 kabupaten (20,00%), yaitu Kabupaten Semarang, Kendal, Kudus, Boyolali, Karanganyar, Kota Magelang, Kota Salatiga, dengan tingkat ketahanan pangan (KP) sebesar 1,69. Kondisi seimbang 1 Kabupaten (2,86%), yaitu Kota Surakarta dan sisanya 27 kabupaten/kota (77,14%) ketahanan pangan kurang, dengan nilai KP sebesar 0,5. Berdasarkan komoditi hasil ternak (daging, telur dan susu) ketahanan pangan yang sangat nyata belum tercapai sesuai dengan norma kecukupan gizi adalah susu ($P < 0,01$), sedangkan ketahanan pangan untuk komoditas telur dan daging tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap norma kecukupan gizi. Secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan hasil ternak adalah produksi daging, telur, susu, jumlah penduduk dan PDRB ($P < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor supply dan demand sangat mempengaruhi ketahanan pangan asal ternak.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Pangan Hasil Ternak (daging, telur dan susu)

***) Penelitian dibiayai oleh Poyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi ,
DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional , Sesuai
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda , Studi Kajian Wanita dan
Sosial Keagamaan
Nomor : 103/P4T/DPPM/DM, SKW, SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004**

*****) Staf Dosen pada Jurusan produksi Ternak, Program Studi Sosial Ekonomi
Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro**

The Identification of Food Security Development Model on Livestock Sub Sector in Central Java

By :

Mukson. E. Prasetyo, and T. Ekowati

Summary

In recent time, the necessity of animal's food tends to increase due to the population growth, economic and welfare improvement, education and nutrition knowledge. So, the availability and food security need to be increased in order to be sufficient of food requirement relation to recommended dietary allowance.

The aim of research was to analyse : 1) livestock food security rate, 2) model arrangement for analysing some factors that influence to livestock food security in Central Java.

Research has been done by analysing secondary data relation to livestock recommended dietary allowance in Central Java. Data were obtained from Central Statistic Bureau and Animal Agriculture Departement. Data were analysed decriptively and statistically while livestock food security was analyzed by supply – demand analysis with 3 criterias, namely 1) supply – demand analysis > 1 indicate the food security is a more secure 2) supply – demand analysis $= 1$ indicate the food security is secure (equilibrium) and 3) supply – demand analysis < 1 indicate food security is less than secure. Meanwhile, multiple linier regression was used to analyse the influence factor's to livestock food security with the dependent factor is food security and independent factors are number of population, Product Domectic Regional Bruto (PDRB), meat, eggs and milk availability. Level of significance, which used for analysis is 5%.

Research result show the rate of food security, in 35 regions and cities, is 0.7532 0.45 SD. It is indicate that the rate of animal food security based on the recommended dietary allowance reach 75.32%. It means of the animal production and availability. So is should be improved due to the increasing of purchasing people. Based on the supply – demand criteria, there are 7 locations (20.00%) with the level of food security > 1 (1,69), namely Semarang Region, Kendal, Kudus, Boyolali, Karanganyar, Magelang and Salatiga City. Meanwhile Surakarta is a city with the level of food security $= 1$ (2.86%). Beside that, there are 27 regions and cities have level of food security < 1 (77.14%) have level food with the level of food security < 1 (0.5). Based t test analysis indicate that milk are significantly have not been reached yet as a food security with the significant (P) < 0.01 . Meanwhile, eggs and meat are not significant as a food security (P > 0.05) Some factors simultaneously influenced to livestock food security are meat, eggs, milk, number of population and PDRB that significantly influence to livestock food security with the significance < 0.01 . It means that the demand – supply are influence to livestock food security.

Key words : food security, animal's food (meat, eggs and milk)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tentang : **“Pengembangan Model Identifikasi Ketahanan Pangan Sub Sektor Peternakan di Jawa Tengah”** dapat diselesaikan.

Masalah ketahanan pangan, khususnya pangan hewani asal ternak perlu diperhatikan mengingat peran dan fungsi pangan hewani sangat penting bagi tubuh dalam upaya penciptaan kualitas SDM yang tinggi. Sehingga diharapkan mampu berkiprah dalam pembangunan yang sarat akan tantangan.

Dengan selesai laporan ini mudah-mudahan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pangan (daging, telur dan susu) dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan sesuai dengan norma kecukupan gizi.

Dengan selesainya laporan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional yang telah membiayai kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah yang telah menyediakan data-data guna kepentingan penelitian ini.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari banyak kekurangan, untuk itu saran ,kritik dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya kami berharap semoga laporan ini manfaatnya, Terima Kasih.

Semarang, Oktober 2004

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
I. Pendahuluan	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	2
II. Tinjauan Pustaka	4
2.1. Ketahanan Pangan danFaktor-faktor Yang Mempengaruhi	3
2.2. Peranan Penyediaan dan Konsumsi Pangan Hewani Asal Ternak.....	4
III. Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian	5
3.1.Tujuan Penelitian	5
3.2. Kontribusi Penelitian	5
IV. Metode Penelitian	6
4.1. Kerangka Pemikiran	6
4.1.Tempat dan Waktu Penelitian	6
4.2. Jenis dan Cara Pengambilan Data	6
4.3. Pengolahan dan Analisis Data	7
V. Hasil dan Pembahasan	9
5.1.Keadaan Umum Wilayah Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota	9
5.2. Situasi Produksi Pangan Hasil Ternak Di Jawa Tengah	15
5.3. Situasi Konsumsi Pangan Asal Ternak di Jawa Tengah	18
5.4. Situasi Keterjaminan Pangan Hewani Asal Ternak di Jawa Tengah ..	20
5.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Jawa Tengah	22

VI. Kesimpulan dan Saran	28
6.1. Kesimpulan	28
6.2. Saran	29
Daftar Pustaka	30
Lampiran	31

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Penduduk Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepadatan	10
2. Jumlah Produksi Komoditas Sub Sektor Peternakan di Jawa Tengah	13
3. Kontribusi Produksi Daging Berbagai Komoditas Ternak di Jawa Tengah Tahun 2002	15
4. Kontribusi Produksi Telur Berbagai Komoditas Ternak di Jawa Tengah Tahun 2002	16
5. Kontribusi Produksi Susu Berbagai Komoditas Ternak di Jawa Tengah Tahun 2002.....	18
6. Situasi Konsumsi/Ketersediaan Pangan Hasil Ternak Berdasarkan Produksi yang Dihasilkan pada Masing-masing Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah	19
7. Rata-rata Tingkat Keterjaminan Pangan Hewani Asal Ternak di Jawa Tengah Tahun 2002	21
8. Uji Perbedaan Tingkat Keterjaminan Pangan dengan Norma Kecukupan Gizi	21

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Variabel dependen Jumlah penduduk dan produksi pangan hasil Ternak ...	31
2. Analisis Regresi Berganda variabel dependen dengan varibel independen ...	32
3. Uji t produksi daging, telur dan susu dengan norma kecukupan gizi	37
4. Personalis Peneliti	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup dan melaksanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pangan merupakan aspek penting dalam kebijakan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Salah satu indikator tercapainya sasaran pembangunan peternakan Jawa Tengah adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi hasil ternak bagi masyarakat. Kebutuhan pangan hewani hasil ternak berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi tahun 1997, telah ditetapkan konsumsi protein hewani asal ternak sebesar 6 gram/kapita/hari. Tingkat konsumsi protein tersebut saat ini di Jawa Tengah baru mencapai 3,93 gram/kapita/hari (Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah, 2001). Hasil penelitian Mukson et al., (1998) menunjukkan bahwa mutu konsumsi pangan keluarga kaitannya dengan Pola Pangan Harapan (PPH) sumbangan pangan hewani hasil ternak masih rendah yaitu dengan skor 6,30 (daerah pedesaan) dan 12,50 (daerah perkotaan) dari skor ideal sebesar 15,30 (Suhardjo, 1993). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pangan hewani hasil ternak perlu terus ditingkatkan. Diantara faktor-faktor yang masih perlu diperhatikan kaitannya dengan rendahnya konsumsi antara lain adalah tingkat penyediaan, distribusi, daya beli masyarakat, pendapatan, kebiasaan makan (Rifai, 1983)

Pada saat ini konsumsi pangan penduduk cenderung terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, perbaikan ekonomi dan kesejahteraan, peningkatan pendidikan serta pengetahuan gizi. Kondisi ini akan membawa konsekuensi dan menuntut peningkatan penyediaan pangan yang memadai. Ketersediaan pangan disuatu daerah ditentukan oleh berbagai faktor seperti keragaan produksi, tingkat kerusakan/kehilangan, import/eksport dan penggunaan pangan untuk kebutuhan industri, bibit dan lain-lain.

Tingkat ketahanan pangan dapat tercapai apabila ketersediaan pangan baik dari aspek produksi maupun distribusi mencukupi sesuai dengan daya beli dan

permintaan penduduk. Untuk mengantisipasi penyediaan dan permintaan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pada sub sektor peternakan maka perlu diketahui ketahanan pangan di suatu daerah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur tingkat ketahanan pangan yang dapat dilakukan melalui pengembangan model identifikasi ketahanan pangan berdasarkan indikator-indikator seperti tingkat produksi/ketersediaan, jumlah penduduk, kerusakan atau kehilangan, penggunaan untuk bibit dan lain lain. Untuk itu dirasa sangat penting untuk dilakukan penelitian melalui pengembangan model identifikasi ketahanan pangan pada sub sektor peternakan khususnya hasil ternak (daging, telur dan susu) sehingga dapat diketahui sampai seberapa tingkat ketahanan pangan disuatu daerah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan.

1.2. Perumusan Masalah

Pangan hewani hasil ternak (daging, telur dan susu) merupakan pangan penting bagi kebutuhan penduduk dan merupakan salah satu sumber pangan hewani yang dapat menentukan status gizi, kesehatan, kecerdasan dan kualitas hidup manusia. Pada saat ini, konsumsi pangan hewani hasil ternak berpotensi terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, perbaikan ekonomi dan kesejahteraan, peningkatan pendidikan serta pengetahuan gizi. Untuk mengantisipasi permintaan yang terus meningkat perlu adanya ketahanan pangan yang memadai.

Ketahanan pangan hewani hasil ternak dapat dicerminkan melalui pendekatan antara produksi (*supply*) dengan permintaan (*demand*) yang dilihat dari konsumsi penduduk. Hasil imbangan ini dapat dilihat posisi masing-masing komoditi pangan hasil ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduk yang merupakan cerminan tingkat ketahanan pangan suatu daerah.